

## **Evaluasi Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Kopi di Desa Kepuharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman**

Oleh: Dimas Aji Prakoso

Dibimbing oleh: Partoyo dan Dyah Arbiwati

### **ABSTRAK**

Kopi merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Tanaman kopi dapat menghasilkan produk kopi yang baik jika tumbuh dan berkembang sesuai dengan syarat tumbuhnya. Oleh sebab itu penting untuk mengetahui kriteria kelas kesesuaian lahannya. Penelitian ini dilakukan di Desa Kepuharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman. Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Mengevaluasi kesesuaian lahan untuk budidaya tanaman kopi; 2) Mengetahui faktor pembatas kesesuaian lahan yang menjadi penghambat dalam budidaya kopi; dan 3) Membuat peta kesesuaian lahan untuk komoditas tanaman kopi. Metode yang digunakan yaitu metode survei dengan pengambilan sampel tanah secara purposif berdasarkan satuan sistem lahan yang diperoleh dari hasil *overlay* peta guna lahan, kemiringan lereng, jenis tanah, dan peta kawasan rawan bencana Gunungapi Merapi. Analisis kesesuaian lahan dilakukan menurut kerangka FAO. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa untuk kelas kesesuaian lahan aktual untuk tanaman kopi arabika adalah S3 (Sesuai Marjinal) dengan luas 370,19 ha (48,27%) dan N (Tidak Sesuai) dengan luas 163,86 ha (21,36%) dengan faktor pembatas berupa tekstur tanah, curah hujan, retensi hara dan hara tersedia. Kelas kesesuaian lahan aktual untuk tanaman kopi robusta adalah S3 (Sesuai Marjinal) dan N (Tidak Sesuai), dengan luas 370,19 ha (48,27%) dan N (Tidak Sesuai) dengan luas 163,86 ha (21,36%) dengan faktor pembatas berupa tekstur tanah, retensi hara, dan hara tersedia. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesesuaian lahan adalah dengan menambahkan bahan organik dan anorganik untuk meningkatkan kesuburan tanah. Tanaman kopi robusta memiliki kelas kesesuaian yang lebih baik untuk dikembangkan di daerah penelitian dibandingkan tanaman kopi arabika

**Kata Kunci:** kesesuaian lahan, kopi, kerangka FAO

## **Evaluation of Land Suitability for Coffee Crops in Kepuharjo Village, Cangkringan Sub-District, Sleman Regency**

By: Dimas Aji Prakoso

Supervised by: Partoyo and Dyah Arbiwati

### **ABSTRACT**

Coffee is a one of plantation crop that has a high economic value. Coffee crops can produce high quality coffee if they grow and develop in a condition which suitable to their growth requirements. It is very important to know the criteria of land suitability class. The study was conducted in Kepuharjo Village, Cangkringan Sub-District, Sleman Regency. The aims of this study were: 1) to evaluate the land suitability for the coffee; 2) to know the land suitability limiting factors which are obstacles for the coffee; 3) to make land suitability maps for the coffee commodities. Method used in this research was survey method with purposive soil sampling based on Land Unit Maps obtained from overlaying of land use map, soil type map, slope map, and merapi volcano disaster prone areas map. Land suitability analysis was conducted according to the FAO framework. The results of this research showed the actual land suitability class for arabica coffee were S3 (marginally suitable) with area 370,19 ha (48,27%) and N (not suitable) with area 163,86 ha (21,35%) respectively the limiting factors were soil texture, nutrient retention, and nutrient availability. The actual land suitability class for robusta coffee were S3 (marginally suitable) with area 370,19 ha (48,27%) and N (not suitable) with area 163,86 ha (21,35%) respectively the with limiting factors were soil texture, nutrient retention and nutrient availability. Efforts proposed to improve land suitability were application of organic and anorganic material to increase soil fertility. Robusta coffee was found to be more suitable for being cultivated in the study area than arabica coffe.

**Keywords: land evaluation, coffee, FAO framework**